

BAB I

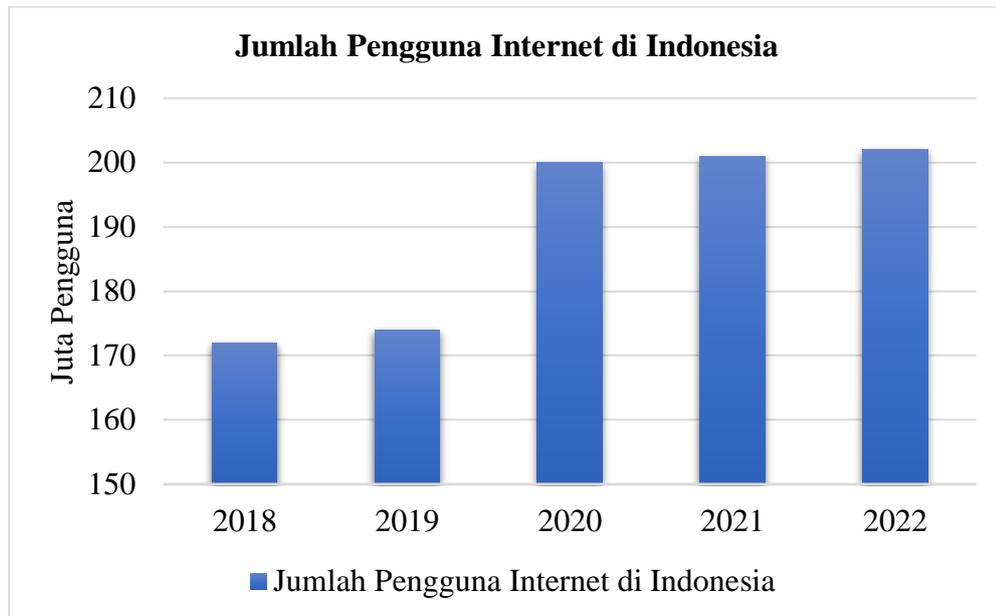
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi berkembang sangat cepat. Perkembangan teknologi akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian suatu negara. Hal ini karena globalisasi juga terjadi di bidang ekonomi, misalnya melalui perdagangan, produksi, investasi, pasar modal, hingga pasar kerja. Perkembangan dan kemajuan teknologi tidak lepas dari teknologi informasi dan komunikasi. Peranan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi menghadirkan suatu dunia tanpa batas, jarak, ruang, dan waktu yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suyasa & Sedana, 2020).

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan telekomunikasi masyarakat menjadi semakin penting. Teknologi telekomunikasi bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder, namun sudah menjadi kebutuhan utama masyarakat. Hal tersebut karena perangkat telekomunikasi dapat membantu perkembangan kehidupan manusia dan lebih mudah dalam memperoleh informasi dengan cepat.

Di Indonesia, penggunaan internet telah berkembang luar biasa. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dari hasil pendataan survei Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) 2022, 66,48% penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun 2022 dan 62,10% di tahun 2021.



Gambar I.1 Grafik Jumlah Pengguna Internet di Indonesia dari Tahun 2018-2022

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2023

Berdasarkan data pada gambar 1.1 pengguna internet di Indonesia cenderung meningkat dari tahun 2018-2022. Di tahun 2018 sebanyak 172 juta pengguna, tahun 2019 sebanyak 174 juta pengguna, naik sangat pesat di tahun 2020 sebanyak 200 juta pengguna, tahun 2021 sebanyak 201 juta pengguna, dan pada tahun 2022 sebanyak 202 juta pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa pada penggunaan teknologi telekomunikasi khususnya internet telah digunakan secara besar-besaran oleh masyarakat Indonesia.

Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau APJII kepada orang Indonesia alasan menggunakan internet yaitu untuk mengakses media sosial 98,02%, untuk mengakses informasi atau berita 92,21%, untuk bekerja atau bersekolah dari rumah 90,21%, untuk mengakses layanan publik 84,9%, untuk menggunakan email 80,74%, untuk transaksi *online* 79%, untuk konten

hiburan (*game online*, TV, radio, ataupun video) 77,25%, untuk transportasi *online* 76,47%, dan untuk mengakses layanan keuangan 72,32%. Selain alasan menggunakan internet, APJII juga mengungkap alasan orang Indonesia tidak menggunakan internet. Alasan paling banyak dipilih adalah karena masyarakat menilai kuota terlalu mahal.

Perusahaan-perusahaan telekomunikasi berusaha untuk memberikan layanan terbaik dengan menawarkan harga yang kompetitif kepada konsumen. Selain memberikan pelayanan terbaik dengan menawarkan harga yang kompetitif, perusahaan telekomunikasi juga bersaing dalam inovasi produk yang mereka bawa ke pasar. Persaingan ini mendorong para pelaku sektor telekomunikasi untuk semakin inovatif dan kreatif dalam menciptakan layanan dan teknologi baru yang nantinya berguna bagi perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia. Situasi ini menyebabkan munculnya persaingan yang ketat dan beragam dari setiap perusahaan.

Dengan adanya persaingan yang ketat memaksa perusahaan untuk mencari solusi meningkatkan kinerja secara optimal dan perusahaan harus mampu bersaing dengan tetap mempertimbangkan risiko dalam setiap keputusan yang diambil. Selain itu, perusahaan harus mampu mempertahankan kondisi perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang dalam dunia usaha. Perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan ke depan khususnya kinerja keuangan. Pada umumnya, manajemen perusahaan menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan. Seluruh data mengenai keuangan akan

dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja keuangan, mulai dari uang masuk maupun uang keluar sehingga pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas.

Kinerja merupakan hasil kerja yang berhasil dicapai dalam melaksanakan tugasnya yang sudah direncanakan. Menurut Hasibuan (2018) kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha, dan kesempatan. Salah satu hasil kerjanya yakni kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja ini diharapkan mencapai pendapatan perusahaan yang menguntungkan. Kondisi keuangan yang baik akan membuat perusahaan dapat bertahan untuk waktu ke depannya.

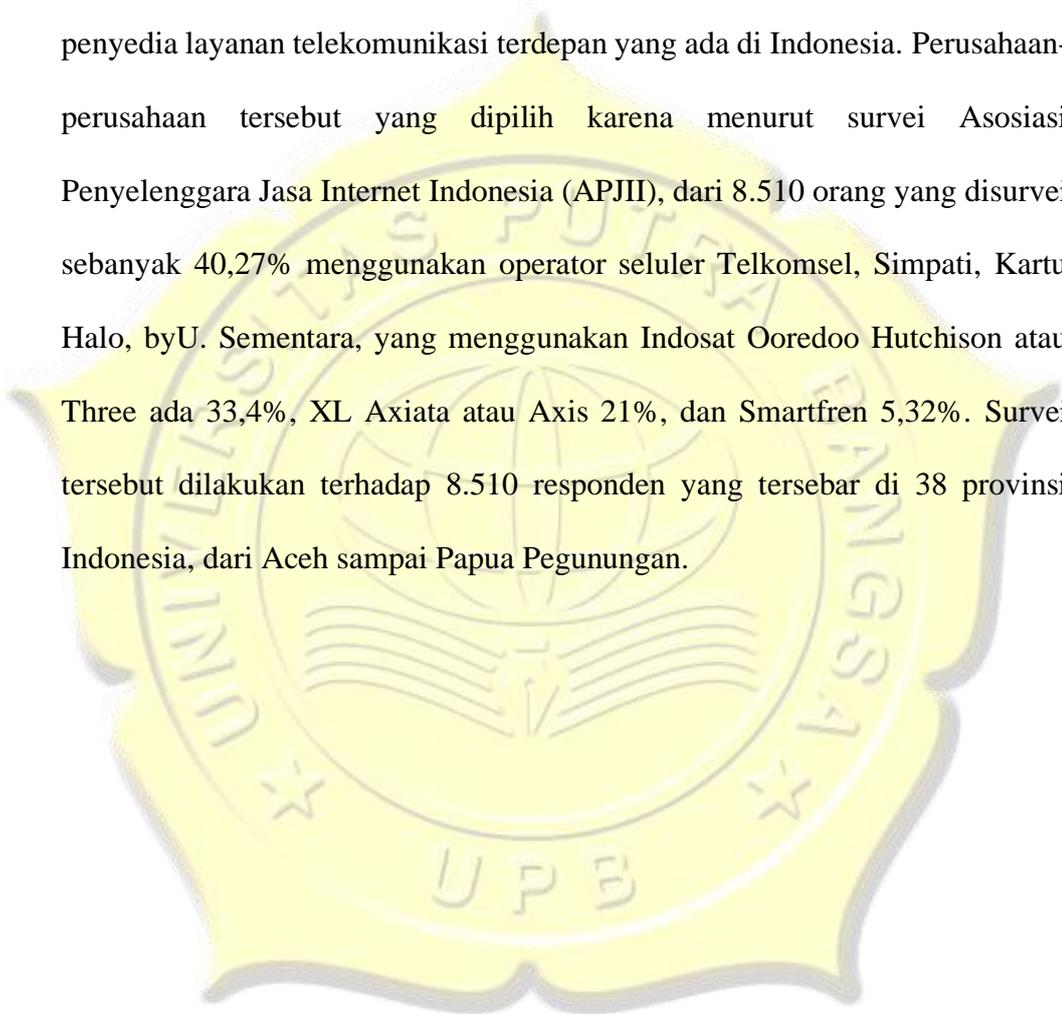
Untuk melakukan analisis kinerja keuangan membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang dijadikan informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu (Fahmi, 2017). Laporan keuangan yang baik harus mampu menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan dipublikasikan oleh perusahaan. Laporan ini digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan

keuangan. Analisis untuk menilai kinerja perusahaan yaitu analisis menggunakan rasio dan analisis menggunakan *Du Pont System* (Kasmir, 2019).

Analisis *Du Pont System* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang menggabungkan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Kedua rasio yang digunakan itu diambil dari keuntungan bersih yang terdapat di dalam sumber daya perusahaan. Pendekatan dengan analisis keuangan *Du Pont System* adalah *Return on Investment* (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dan efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan keuntungan tersebut (Kasmir, 2019).

Penelitian terdahulu Abdullaoh *et al.*, (2023) yang berjudul Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Analisis *Du Pont System* pada Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 meneliti enam perusahaan yaitu PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk, PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, PT Arthavest Tbk, PT Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk, PT Red Planet Indonesia Tbk, dan PT Pudjiadi & Son Tbk. Berbeda dengan penelitian ini perusahaan yang akan diteliti adalah empat perusahaan telekomunikasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Smartfren Telecom Tbk. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan

komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. PT XL Axiata Tbk merupakan perusahaan operator telekomunikasi seluler dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan seluler di Indonesia. PT Indosat Tbk adalah salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi di Indonesia. PT Smartfren Telecom Tbk merupakan salah satu perusahaan penyedia layanan telekomunikasi terdepan yang ada di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut yang dipilih karena menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), dari 8.510 orang yang disurvei sebanyak 40,27% menggunakan operator seluler Telkomsel, Simpati, Kartu Halo, byU. Sementara, yang menggunakan Indosat Ooredoo Hutchison atau Three ada 33,4%, XL Axiata atau Axis 21%, dan Smartfren 5,32%. Survei tersebut dilakukan terhadap 8.510 responden yang tersebar di 38 provinsi Indonesia, dari Aceh sampai Papua Pegunungan.





Gambar I.2 Grafik Laba Rugi Bersih Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2018-2022
(dalam miliar)

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2023

Berdasarkan data pada gambar 1.2 laba rugi perusahaan telekomunikasi mengalami perubahan yang beragam antar perusahaan dari periode 2018-2022. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami kenaikan dalam setiap tahunnya. Laba tersebut meningkat dari kebutuhan koneksi dan aktivitas *online* pelanggannya. Selanjutnya PT XL Axiata Tbk mengalami kerugian di tahun 2018 dan di tahun 2019 mulai membaik, tetapi di tahun 2020 mengalami penurunan. Namun, di tahun 2021 kenaikan laba terjadi karena perolehan pendapatan meningkat. Kemudian PT Indosat Tbk yang mengalami kerugian di tahun 2018 dan 2020, tetapi tahun 2021 perusahaan mengalami peningkatan laba. Berbeda dengan PT Smartfren Telecom Tbk yang selalu mengalami kerugian di tahun 2018-2021, tetapi kerugian tersebut selalu turun

setiap tahunnya. Hal tersebut karena adanya peningkatan pendapatan dari pelanggan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul “**Analisis Kinerja Keuangan menggunakan *Du Pont System* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah yang nantinya akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan menggunakan *Du Pont System* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2018-2022?
2. Bagaimana analisis kinerja keuangan menggunakan *Du Pont System* pada PT XL Axiata Tbk Tahun 2018-2022?
3. Bagaimana analisis kinerja keuangan menggunakan *Du Pont System* pada PT Indosat Tbk Tahun 2018-2022?
4. Bagaimana analisis kinerja keuangan menggunakan *Du Pont System* pada PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2018-2022?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka peneliti hanya akan memfokuskan pendekatan analisis *Du Pont System Return on Investment (ROI)* pada rasio profitabilitas *Net Profit Margin (NPM)* dan pada rasio aktivitas *Total Assets Turnover (TATO)* pada

periode Tahun 2018-2022. Penelitian ini ditujukan untuk PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Smartfren Telecom Tbk.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang ditinjau menggunakan *Du Pont System* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan dan menambah informasi mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan *Du Pont System* sebagai salah satu penilaian kinerja keuangan perusahaan yang nantinya dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan-perusahaan telekomunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, serta dapat mengimplementasikan ilmu-ilmu yang diperoleh khususnya mengenai analisis kinerja keuangan.

2. Bagi Pembaca

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan, dan dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian yang terkait dengan analisis kinerja keuangan selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk agar terus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk.